



AUTHOR

ISHANA BALAPUTRA

DUKUNGAN KELUARGA DAN PERILAKU MEMBUANG DAHAK PADA PENDERITA TB PARU DI KABUPATEN JEMBER

JURNAL KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

P-ISSN 2502-5635, E-ISSN 2774-9894 | VOL. 6 NO. 1 | FEBRUARI 2021

ABSTRAK

Background: TB Paru merupakan penyakit yang sangat mudah sekali menular kepada orang lain melalui dahak. Perilaku membuang dahak harus diperhatikan oleh penderita TB Paru sehingga tidak menularkan pada orang lain. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan perilaku yang baik bagi penderita TB Paru.

Method: Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan cross sectional. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 17 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket.

Result: Hasil penelitian menggunakan uji chi square ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa $p = 0,000$ $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku membuang dahak pada penderita TB Paru.

Conclusion: Perilaku penderita TB Paru terutama dalam membuang dahak/sputum haruslah baik. Perilaku yang baik tersebut tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, agar perilaku membuang dahak menjadi baik, salah satunya adalah dengan adanya dukungan dari keluarga.

Keyword: dukungan keluarga, perilaku, tb paru.

PENDAHULUAN

TB paru merupakan suatu penyakit menular yang cara penularannya sangat cepat dan mudah menular ke siapa saja. Penularan TB Paru salah satunya adalah dengan terhirupnya sputum/dahak yang telah mengering dan menguap ke udara dari penderita ke orang lain yang berada disekitarnya sehingga dapat menyebabkan orang lain tertular penyakit TB Paru juga.

Perilaku yang baik harus dilakukan oleh penderita TB Paru. Perilaku yang baik tersebut dapat melindungi orang-orang disekitar penderita terhindar dari penularan penyakit TB Paru. Beberapa perilaku yang baik yang bisa dilakukan oleh penderita adalah dengan menerapkan etika batuk yang baik dan juga perilaku membuang dahak yang baik sehingga dahak/sputum yang bersifat infeksius tersebut tidak menular kepada orang lain (Iskandar, 2017).

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia yang dapat dilihat dan diamati oleh orang

lain sehingga orang lain dapat memberikan penilaian tentang tindakan tersebut, baik itu penilaian yang positif maupun negative. Perilaku manusia bisa berupa berjalan, berbicara, menulis dan lain sebagainya, dimana kadang perilaku tersebut berhubungan dengan orang lain dan bahkan bisa juga berdampak bagi orang lain, entah itu dampak positif maupun negative (Notoatmodjo, 2003).

Penularan TB Paru yang lebih cepat dan berisiko tinggi menularkan pada orang lain adalah TB Paru Kronis. Pada TB paru kronis, bakteri dan kuman sudah berkembang dengan pesat di dalam paru sehingga penyebarannya pun semakin tinggi dan semakin berisiko. Untuk itulah perilaku yang baik dibutuhkan agar seorang klien bisa menjaga dan membuang dahaknya dengan tepat dan benar (Herni, 2018).

Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan perilaku membuang dahak yang baik

bagi penderita TB Paru dengan cara selalu memberikan informasi kepada penderita agar selalu membuang dahak dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur, pengertian yang dalam terhadap penderita yang sedang menderita penyakit TB Paru dan memberi semangat dan dukungan agar tetap berperilaku baik, terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya penularan TB Paru. Dukungan keluarga yang diperlukan untuk mendorong pasien TB Paru dengan menunjukkan kepedulian, pertolongan, edukasi dan simpati serta merawat pasien (Septi, 2014).

Dukungan keluarga yang bisa keluarga lakukan kepada penderita TB Paru adalah dengan selalu memberikan support dan perhatian terhadap segala keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh penderita, selain itu juga bisa melakukan pemenuhan kebutuhan penderita dan juga bisa dengan cara mengajarkan berperilaku yang baik, misalnya tentang etika batuk, bersin maupun dalam membuang dahak penderita. Menurut Milyawati

(2009), dalam penelitiannya ia menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting keberhasilan pasien TB dalam mematuhi program pengobatan.

Dukungan keluarga yang berbeda-beda tentunya juga akan mempengaruhi perilaku klien saat pembuangan dahak atau sputum yang mereka hasilkan. Perilaku tersebut nantinya juga akan mempengaruhi status kesehatan seseorang dikarenakan perilaku merupakan tolak ukur bagi seseorang dalam menentukan status kesehatannya terutama dalam tata cara pembuangan dahak atau sputum.

Perilaku seseorang yang baik tentunya juga tidak lepas dari dukungan keluarga penderita tentang cara penularan TBC paru dalam kehidupan mereka sehari-harinya. Mereka akan terdorong untuk menumbuhkan perilaku yang baik terutama dalam hal perilaku pembuangan sputum. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai perilaku yang tidak baik juga disebabkan oleh kurangnya dukungan



keluarga dalam pendidikan kesehatan terutama yang berkaitan dengan sesuatu yang bersifat infeksius, sehingga orang tersebut cenderung untuk membuang sputum yang mereka hasilkan

disembarang tempat sehingga hal itu akan memudahkan penularan kuman TB kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis korelasional yang bertujuan mengungkapkan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Membuang Dahak pada Penderita TB Paru

di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	10	59,0
Tidak baik	7	41,0
Jumlah	17	100,0

Berdasarkan table hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebesar 59%. Sedangkan responden memiliki dukungan keluarga tidak baik sebesar 41%.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Membuang Dahak

Perilaku membuang dahak	n	%
Baik	13	76,0
Tidak Baik	4	24,0
Jumlah	17	100,0

Berdasarkan table hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku membuang dahak yang baik sebesar 76%. Sedangkan responden yang memiliki perilaku membuang dahak yang tidak baik sebesar 24%.

Tabel 3. Analisa Chi-Square

Chi Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Person Chi-Square	38.338	5	.000
Likelihood Ratio	39.846	6	.000
Linear-by-Linear Association	15.310	1	.000
N of Valid Cases	17		

Berdasarkan table Chi Square diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku membuang dahak pada penderita TB Paru di Kabupaten Jember

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel diatas tentang distribusi dukungan keluarga didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang baik sebesar 59%.

Dukungan keluarga merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari seorang individu,

karena dalam sebuah keluarga-lah individu melakukan interaksi antara satu dengan anggota keluarga yang lain, dimana interaksi tersebut akan menciptakan suatu hubungan yang harmonis dan juga adanya dukungan dalam segala aspek kehidupan inividu dalam sebuah keluarga tersebut. Dukungan yang diberikan keluarga biasanya dalam bentuk dukungan

verbal maupun non verbal dalam setiap permasalahan yang dimiliki oleh tiap individu, baik masalah yang berhubungan dengan fisik maupun psikis (Dhewi, 2017).

Dukungan keluarga pada penderita TB Paru biasanya dilakukan dalam hal mencegah penularan TB Paru antar anggota keluarga sehingga meskipun ada salah satu keluarga yang mempunyai penyakit TB Paru namun penyakit tersebut tidak menyerang anggota keluarga yang lain. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan menciptakan perilaku yang baik dalam hal pembuangan sputum/dahak penderita TB Paru.

Selain itu, dukungan juga bisa dilakukan oleh keluarga dalam hal penyediaan tempat pembuangan/wadah sputum, sehingga sputum yang dihasilkan oleh penderita tidak menular pada anggota keluarga yang lain. Dukungan-dukungan tersebut sangatlah dibutuhkan oleh penderita TB Paru untuk mencegah berbagai

permasalahan yang timbul, salah satunya adalah penularan TB Paru.

2. Perilaku Membuang Dahak

Berdasarkan tabel diatas tentang distribusi perilaku membuang dahak, didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku yang baik sebesar 76%.

Perilaku bisa menjadi suatu kebiasaan bagi tiap individu dalam kesehariannya, sehingga sangat perlu untuk menumbuhkan perilaku yang baik terutama dalam perilaku yang dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya berbagai macam masalah kesehatan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk membangun perilaku yang baik, terutama bagi orang-orang yang sangat berisiko menularkan penyakit pada orang lain disekitarnya (Notoadmojo, 2003).

Banyak sekali perilaku baik yang bisa dilakukan oleh penderita TB Paru, misalnya adalah perilaku

batuk yang baik dan perilaku membuang dahak yang benar, sehingga perilaku-perilaku tersebut tidak membahayakan orang lain di sekitar penderita karena perilaku yang dilakukan oleh penderita TB paru sangat berisiko menularkan penyakit TB paru bagi orang lain, sehingga diharapkan penderita tahu dan paham tentang perilaku yang akan mereka lakukan sehingga tidak membahayakan orang lain.

Perilaku membuang dahak yang baik adalah dengan cara menyiapkan wadah khusus sebagai tempat dahak penderita. Kemudian, dahak tersebut dibuang pada tempat yang sulit dijangkau oleh orang lain, karena jika dahak tersebut kering dapat terbawa ke udara dan bisa menularkan pada orang lain.

3. Dukungan Keluarga dengan Perilaku Membuang Dahak Pada Penderita TB Paru di Kabupaten Jember

Berdasarkan uji statistic chi square ($\alpha = 0,05$) diperoleh P value = 0,000 dimana P value $< 0,05$.

Dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Membuang Dahak pada Penderita TB Paru.

Dukungan kerluarga yang baik akan menciptakan perilaku membuang dahak yang baik pula bagi penderita TB Paru (Herni, 2018). Penderita TB Paru akan cenderung membuang dahak mereka secara sembarangan dikarenakan oleh berbagai factor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Keluarga yang mendukung anggota keluarganya yang menderita TB Paru bisa memberikan dukungan dengan cara memberikan pengetahuan dan selalu mengedukasi penderita untuk berperilaku baik dalam hal pembuangan dahak atau sputum. Keluarga akan selalu mengerti dan paham bahwa perilaku yang kurang baik bagi penderita akan membahayakan orang-orang disekitar mereka, sehingga memberikan pengetahuan bagi penderita adalah hal yang sangat diperlukan untuk menciptakan keluarga yang sehat.

Penularan TB Paru tentunya tidak bisa lepas dari dukungan keluarga dan perilaku dari penderita itu sendiri (Septia, 2014). Semakin kurang dukungan keluarga untuk menciptakan perilaku membuang dahak yang baik, maka semakin tinggi risiko penularan TB Paru antar anggota keluarga. Dukungan keluarga akan menciptakan

rasa senang dan penderita merasa ada keluarga yang selalu memberikan support kepada mereka sehingga penderita akan menunjukkan perilaku yang positif pula. Ketidakhadiran keluarga tersebut membuat pasien semakin cemas dengan keadaannya, bahkan bisa membuat penderita TB Paru berperilaku negatif.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian tentang dukungan keluarga didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebesar 59%.

2. Hasil penelitian tentang perilaku membuang dahak didapatkan responden memiliki perilaku yang baik sebesar 76%.

3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku membuang dahak pada penderita TB Paru di Kabupaten Jember

SARAN

Dukungan keluarga seharusnya selalu diberikan pada individu yang memiliki TB paru, terutama dukungan dalam menciptakan perilaku membuang dahak yang benar, karena perilaku yang buruk akan membuat penularan penyakit TB Paru kepada anggota keluarga lain akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhewi, G. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru Di Bkpm Pati. Skripsi. Stikes Telogorejo.
- Herni, E. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja PUSKESMAS Rapak Mahang Tenggara. Skripsi Universitas Kalimantan Timur.
- Milyawati dan Hastuti .(2009). Dukungan Keluarga dengan Perilaku Membuang Dahak. <http://www.repository.usu.ac.id>.
- Notoamodjo, S., (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta : Salemba Medika.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Ismael, Sofyan. (2008). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-3. Jakarta: Sagung Seto.
- Septia, A. 2014. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tb Paru. Skripsi. Universitas Riau.